

**RESOLUSI KONFLIK ANTARA NAGARI BIDAR ALAM
DAN NAGARI LUBUAK MALAKO
DI KECAMATAN SANGIR JUJUAN KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**DEANI FAZELA
2008/ 05724**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Tanggal 30 April 2013 dan Dinyatakan Lulus**

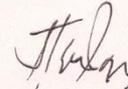
**Judul : Resolusi Konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari
Lubuak Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten
Solok Selatan**
Nama : Deani Fazela
NIM : 05724
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Mei 2013

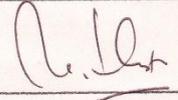
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si



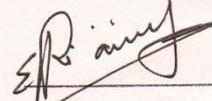
2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si



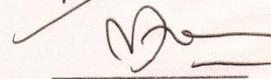
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si



4. Anggota : Erianjoni, S.Sos, M.Si



5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos, M.A



ABSTRAK

Deani Fazela. 05724/ 2008. Resolusi Konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.

Konflik antara nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako disebabkan oleh kecemburuan sosial. Maksudnya adalah warga Bidar Alam cemburu kepada warga Lubuak Malako karena dianggap Lubuak Malako lebih dipedulikan oleh pemerintah. Konflik ini sudah diselesaikan tokoh-tokoh kedua nagari, dengan bantuan kepolisian, DPRD Solok Selatan, dan Bupati Solok Selatan. Penelitian ini mengungkap konflik tersebut, proses dan resolusi konflik, dan implementasi dari hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako yang terjadi pada tahun 2010.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik oleh Lewis A Coser dan menggunakan teori metode penyelesaian konflik oleh Alo Liliweri. Lewis A Coser menyatakan bahwa konflik ada dua yaitu konflik realistik dan konflik non realistik. Permasalahan penelitian ini termasuk pada konflik realistik. Maksudnya adalah konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan, khusus yang terjadi dalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan pada partisipan dan yang ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan. Sementara teori resolusi konflik menurut Selain teori konflik, penelitian ini menggunakan teori metode penyelesaian konflik oleh Alo Liliweri yaitu akomodasi, kompromi, dan kolaborasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tipe penelitian studi kasus (Case Studies). Informan penelitian berjumlah 51 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan terbatas, studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako tahun 2010 ini disebabkan oleh kecemburuan sosial warga Nagari Bidar Alam terhadap warga Nagari Lubuak Malako; (2) proses resolusi diselesaikan secara formal melalui mediator Polres Solok Selatan dibantu oleh DPRD Solok Selatan dan hasil resolusi berupa keputusan tertulis yaitu surat kesepakatan damai oleh kedua belah pihak. Hasil keputusan yang tertulis dalam kesepakatan damai tidak berjalan sesuai semestinya. Hal ini terlihat pada beberapa point yang tidak maksimal berjalan, seperti janji mendirikan Mapolsek di perbatasan antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako belum terwujud hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Resolusi Konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan**”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran selama proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan I sekaligus sebagai penguji.
4. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si dan ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai penguji.
5. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus Pembimbing Akademik penulis.

6. Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Bapak Wali Nagari Bidar Alam dan Wali Nagari Lubuak Malako.
8. Kedua orang tua (Drs. Eldi Fadil, M.Pd dan Eliza Wahab, S.Pd), saudara (Dwina Mauliza dan Finto Falindo) dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan secara moril dan materil pada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran perizinan penelitian dan semua informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan data dan informasi kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik, semoga semuanya sukses. Amin.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, 14 Mei 2013

DEANI FAZELA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	7
F. Penjelasan Konsep.....	10
G. Metodologi.....	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian.....	13
3. Teknik Pemilihan Informan.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi.....	16
b. Wawancara.....	20
c. Studi Dokumentasi.....	22
d. Triangulasi Data.....	23
e. Analisis Data.....	23
BAB II KECAMATAN SANGIR JUJUAN	26
A. Sejarah Kecamatan Sangir Jujuan.....	26
B. Letak dan Kondisi Geografis.....	27
C. Demografi/ Kependudukan.....	29
a. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian.....	29
b. Pola Pemukiman.....	31
D. Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako.....	32
a. Letak dan Kondisi Geografis.....	32
b. Keadaan Demografis.....	33
c. Mata Pencaharian.....	35
d. Pendidikan.....	35
e. Kehidupan Agama.....	37
f. Kondisi Sosial Budaya.....	37
BAB III RESOLUSI KONFLIK ANTARA NAGARI BIDAR ALAM DAN NAGARI LUBUAK MALAKO	39

A. Faktor Penyebab dan Dampak Konflik tahun 2010.....	43
a. Faktor Penyebab Konflik tahun 2010.....	43
b. Dampak konflik tahun 2010.....	49
B. Proses dan Hasil resolusi konflik 2010.....	57
a. Proses resolusi konflik 2010.....	57
1. Tokoh kedua nagari musyawarah dengan warga masing-masing.....	58
2. Musyawarah dengan lembaga resmi pemerintah.....	66
b. Hasil resolusi konflik 2010.....	71
1. Keputusan Tertulis.....	71
2. Sanksi atas pelanggaran hukum pada saat konflik 2010.....	73
C. Implementasi Hasil resolusi konflik 2010.....	78
a. Ganti rugi yang diberikan tidak sesuai dengan kerugian yang ditimbulkan akibat konflik.....	78
b. Perjanjian akan mendirikan Mapolsek di perbatasan belum terwujud sampai sekarang.....	84
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Lubuak Malako Berdasarkan Jorong
- Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Bidar Alam Berdasarkan Jorong
- Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Bidar Alam
- Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Lubuak Malako

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengantar Observasi dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Pengantar Observasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Solok Selatan
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
7. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Solok Selatan
8. Berita Konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di
internet
9. Surat Keputusan Damai
10. Foto kantor Wali Nagari Bidar Alam dan kantor Wali Nagari Lubuak Malako
11. Foto peta Nagari Bidar Alam dan peta Nagari Lubuak Malako
12. Foto Potensi Sejarah Kecamatan Sangir Jujan
13. Surat Kabar yang Memberitakan Konflik antara Nagari Bidar Alam dan
Nagari Lubuak Malako

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik merupakan sebuah realita yang sudah tidak asing lagi terjadi. Konflik dapat terjadi dengan mudah dan cepat berkembang menjadi sebuah masalah yang besar. Apabila ada konflik ia tidak langsung besar, tetapi pada awalnya konflik dimulai dari kecil, kemudian memuncak besar dan sampai pada puncak klimaks dan mereda pada akhirnya¹.

Warga Nagari Bidar Alam dan warga Nagari Lubuak Malako ini terjadi konflik laten yaitu konflik yang tidak terlihat nyata, konflik yang terlihat melalui kecurigaan-kecurigaan atau prasangka yang terselubung dalam pikiran masyarakat itu sendiri. Maksudnya adalah antara warga Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako ini terdapat sentimen pada diri mereka masing-masing, sehingga mereka saling menganggap warga nagari mereka yang benar dan saling menuding/ saling berprasangka². Hal ini terlihat ketika peneliti mewawancarai beberapa orang informan yang menyatakan beberapa pernyataan saling menuding dan saling berprasangka antara warga Nagari Lubuak Malako dengan warga Nagari Bidar Alam.

Program pemerintah untuk meminimalisir terjadi perkelahian antar kedua nagari yaitu dengan mendirikan pasar pada masing-masing nagari,

¹Harjana, Agus. M. *Konflik Tempat Kerja*. (Bandung: 1994) Hal 4.

² Ibid.

karena selama ini konflik sering terjadi di pasar. Hari pasar berbeda antara satu pasar dengan pasar yang lain. Nagari Bidar Alam pasarnya hari Minggu sementara di Nagari Lubuak Malako pasarnya hari Senin. Kemudian apapun bentuk pembangunan baik itu bidang pendidikan seperti sekolah, jika ada di Nagari Bidar Alam maka didirikan juga di Nagari Lubuak Malako dan bidang pemerintahan kantor camat di Nagari Lubuak Malako dan Puskesmas di Nagari Bidar Alam, kemudian untuk bidang keamanan kantor Polsek Sangir Jujan di letakkan di daerah PIR (Perkebunan Inti Rakyat) tahap 2, letaknya jauh dari kedua nagari atau di wilayah yang dianggap netral karena di sini merupakan wilayah transmigrasi yang letaknya di perbatasan antara kedua nagari yang berkonflik³.

Menurut salah seorang tokoh masyarakat Lubuak Malako, Bapak Syamsurizaldi yang biasa dipanggil Pak Uncu di kediamannya, yang pernah meneliti tentang kondisi masyarakat di Solok Selatan termasuk Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako ini mengatakan bahwa penyebab inti dari konflik ini adalah kecemburuan sosial. Maksudnya adalah warga Bidar Alam merasa cemburu kepada warga Lubuak Malako. Kecemburuan sosial ini salah satunya disebabkan oleh warga Bidar Alam menganggap pemerintah Kabupaten Solok Selatan lebih berpihak kepada Nagari Lubuak Malako, karena pembangunan seperti jalan, sekolah dan bantuan lainnya Nagari Lubuak Malako yang terlebih dahulu menerima.

³ Ibid.

Banyak instansi yang terlibat dalam penyelesaian konflik antara kedua nagari ini (Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako) yaitu Polsek Sangir Jujuan, Polres Solok Selatan, dan Dinas Pendidikan Solok Selatan, serta tokoh-tokoh masyarakat. Penyelesaian konflik ini dilakukan dengan cara musyawarah kemudian menghasilkan kesepakatan damai.

Jika kesepakatan damai berjalan dengan baik maka keharmonisan hubungan kedua nagari ini pasti terwujud, namun dilihat pada kondisi masyarakat sekarang ini masih belum bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari kesepakatan damai tersebut. Jika ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat baik itu tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedua nagari ini masih belum mau bersatu, dalam bidang olahraga. Pada awal tahun 2012 diadakan turnamen bola kaki oleh Nagari Bidar Alam yang kegiatannya dalam skop tingkat kecamatan yaitu turnamen bola kaki tingkat Kecamatan Sangir Jujuan. Pada turnamen ini tidak ada nampak satupun warga dari Nagari Lubuak Malako hadir. Warga Lubuak Malako sengaja tidak diundang karena untuk mencegah terjadinya pertikaian lagi⁴.

Keharmonisan belum terwujud antara kedua nagari tersebut juga dapat dilihat pada saat pemakaian/ penggunaan lahan pertanian sawah mereka yang berdekatan. Jika sawah Nagari Lubuak Malako sedang digarap maka biasanya warga Bidar Alam akan mengganti tanaman padi mereka dengan tanaman lain.

⁴ Ibid.

Seperti bertanam cabe, tomat, jagung, dan lainnya. Begitupun sebaliknya yang terjadi jika warga Bidar Alam yang menggarap sawah⁵.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai konflik telah dilakukan oleh Jefri Yandri 2007 penelitiannya yaitu mengenai pengambilan tanah/ lahan untuk pembangunan jalan dengan tanpa ganti rugi, yang dipicu oleh adanya warga sekitar yang mempengaruhi masyarakat, telah menimbulkan konflik sosial antara pemilik tanah dengan pemerintah nagari. Konfliknya juga bersumber dari sikap, prasangka, salah paham, kecemburuan sosial, dan perasaan negatif yang dipicu oleh sikap warga sekitar yang memperburuk situasi. Untuk meredakan konflik dilakukan dengan cara *batamui dan barundiang baiyo-iyo mandamaian* (pihak ketiga) dan musyawarah⁶.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Debi Mardi Yanti 2010 yang membahas tentang integrasi dan konflik yang ditimbulkan akibat interaksi antara penduduk pendatang dengan penduduk asli. Penyebab timbulnya konflik: ketimpangan ekonomi, perbedaaan budaya, dan perbedaan keyakinan (agama) antara penduduk pendatang dengan penduduk asli⁷.

Kemudian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susi Nofrita 2007 yang membahas tentang penyebab dan solusi konflik. Konflik disebabkan oleh perebutan hak pengelolaan karena Goa Sopan Kijang

⁵ Ibid.

⁶ Jefri Yandri, *Konflik Sosial di Jorong Talago, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota*. (Jurusan Sosiologi, UNP, 2007).

⁷Debi Mardiyanti, *Konflik dan Integrasi Urang Kabun Teh PTP N VI dengan Orang Kampung Jorong Kayu Aro Nagari Batang Barus* (Jurusan Sosiologi, UNP, 2010).

⁷ Susi Nofrita, *Konflik Pengelolaan Sarang Burung Walet di GOA Sopan Kijang* (Jurusan Sosiologi, UNAND, 2007).

ini terletak di antara Nagari Lubuak Jantan dengan Nagari Tigo Jangko. Konflik diselesaikan di Pengadilan Negeri Batu Sangkar dan pengelolaan sarang burung walet akhirnya diserahkan kepada Nagari Lubuak Jantan, keputusan ini dikuatkan oleh kasasi yang menyatakan bahwa secara hukum pengelolaan Goa Sopan Kijang dilakukan oleh Nagari Lubuak Jantan⁸.

Penelitian yang telah terdahulu konfliknya dipicu oleh perkara tertentu seperti konflik sosial yang berasal dari kecemburuan sosial tentang kebijakan pemerintah mengenai fasilitas yang diberi tidak seimbang oleh pemerintah setempat, penduduk pendatang mendapat fasilitas yang cukup sementara penduduk sekitar (asli) tidak mendapat apa-apa, fasilitas yang diberi tidak seimbang sehingga kebijakan itu memicu konflik antara penduduk pendatang dengan penduduk asli.

Kemudian konflik akibat perebutan pengelolaan sarang burung walet dan solusi konflik akhirnya dilakukan sampai pengadilan. Konflik yang akan diteliti ini adalah konflik sosial yang dari dulu antara dua nagari ini yaitu Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako masyarakatnya kurang bersahabat. Jika ada pertikaian kecil dalam bentuk apapun maka akan menjadi konflik besar dan hal ini telah terjadi sampai tahun 2010. Konflik yang terjadi pada tahun 2010 yang lalu merupakan konflik besar terakhir yang terjadi antara Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam. Sebuah konflik besar yang awalnya hanya perkelahian remaja antar kedua nagari, sehingga menjadi perang antar nagari.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya yaitu akan membahas tentang konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako yang terjadi pada tahun 2010 (penyebab konflik terjadi, proses dan hasil resolusi konflik, dan implementasi dari resolusi konflik tersebut).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada konflik dan resolusi tahun 2010 yang terjadi antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan. Dengan adanya resolusi tersebut, peneliti asumsikan seharusnya masyarakat tersebut mematuhi dan kehidupan antar nagari ini kembali normal, namun dalam kenyataannya tidak sesuai dengan asumsi peneliti. Maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) mengapa terjadi konflik tahun 2010?; (2) bagaimana proses dan hasil resolusi konflik tersebut; dan (3) bagaimana implementasi/ penerapan keputusan resolusi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengurai konflik, resolusi, kemudian penerapan/ implementasi resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan tahun 2010. Kemudian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya konflik 2010 antara Nagari

Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan; (2) mendeskripsikan proses dan hasil resolusi konflik 2010; dan (3) mengungkap implementasi resolusi konflik 2010 terhadap masyarakat Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya pada bidang yang terkait yaitu bidang sosiologi dan bidang konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai masalah konflik, proses dan hasil resolusi konflik, dan implementasi resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan, khususnya pada tahun 2010.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori konflik sosial oleh Lewis A Coser. Konflik menurut Lewis A Coser adalah perselisihan nilai-nilai atau tuntutan yang berkenaan dengan status kuasa dan sumber-sumber

kekayaan yang persediannya tidak mencukupi dimana pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh barang yang diinginkan, melainkan juga memojokkan, merugikan atau menghancurkan lawan mereka. Coser membedakan konflik itu kedalam dua jenis yaitu konflik realistik dan konflik non realistik⁹.

Konflik realistik berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan perkiraan kemungkinan keuntungan pada partisipan dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Sedangkan konflik non realistik, konflik yang berasal dari tujuan saingan yang antagonis tetapi ada kebutuhan dan keinginan dari salah satu pihak untuk meredakan ketegangan¹⁰.

Konflik yang terjadi pada Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako ini termasuk pada konflik realistik, karena konflik yang terjadi dipicu oleh hubungan yang mengecewakan pada salah satu pihak. Pihak Nagari Bidar Alam yang merasa kecewa terhadap perkelahian remaja dengan remaja Lubuak Malako.

Selain teori konflik, penelitian ini menggunakan teori metode penyelesaian konflik oleh Alo Liliweri yaitu akomodasi, kompromi, dan kolaborasi. (1) akomodasi (*i lose you win*): ungkapannya “apapun yang anda katakan bagi saya tidak menjadi masalah”, strategi adalah setuju, menentramkan, mengurangi, mengabaikan perbedaan pendapat, dan menyerah. Ciri dari strategi ini adalah tertarik dengan informasi dan persetujuan pihak

⁹ Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: 2000) Hal. 110.

¹⁰ Ibid.

lain, karena lebih suka pihak lain yang mengontrol; (2) kompromi (*both win some, lose some*): ungkapannya “saya akan memberi sedikit, jika orang lain melakukan hal yang sama”, strategi adalah mengurangi harapan, tawar-menawar, memberi dan menerima, memecahkan perbedaan. Ciri dari strategi ini adalah curiga namun terbuka. Sama dengan Akomodasi, pada strategi ini lebih suka berkompromi atau mau mengakomodasi; dan (3) kolaborasi/ pemecahan masalah (*i win you win*): ungkapannya “mari kita memecahkan masalah ini kembali bersama-sama”, strateginya adalah pengumpulan informasi, dialog, mencari alternatif. Ciri dari strategi ini adalah peduli tetapi berkomitmen untuk memecahkan. Sama dengan akomodasi dan kompromi, pada strategi ini juga suka memecahkan masalah dengan berkompromi¹¹.

Penyelesaian konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako bisa dijelaskan dengan tiga strategi penyelesaian konflik oleh Liliweri. Ketika konflik antara kedua nagari ini tidak bisa diredam, maka proses penyelesaiannya lebih tepat yaitu dikontrol oleh pihak ketiga yaitu seperti peran Polsek Sangir Jujan sebagai pengamanan lapangan saat konflik terjadi, hal ini termasuk pada strategi akomodasi. Pada saat musyawarah/ perundingan antara warga Nagari Lubuak Malako dan warga nagari Bidar Alam yang dilakukan di Mapolres Solok Selatan ini bisa dijelaskan dengan strategi kompromi. Kemudian persetujuan kesepakatan damai yang ditandatangani oleh kedua perwakilan nagari yang bertikai, bisa dijelaskan dengan strategi kolaborasi, karena pada strategi ini proses penyelesaian diakhiri dengan sebuah

¹¹ Alo Liliweri. *Prasanga dan Konflik*. (Yogyakarta: 2005) Hal 305

komitmen. Komitmen dalam penyelesaian konflik ini terlihat pada sebuah kesepakatan damai yang dibuat atas persetujuan kedua nagari.

F. Penjelasan Konsep

1. Pengertian Konflik

Konflik menurut kebanyakan masyarakat adalah kesalahpahaman/ pertikaian/ pertentangan/ yang lazim lagi disebut dengan permusuhan namun secara ilmiahnya yaitu :

- a) Konflik menurut Lewis A Coser merupakan perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan berkenaan dengan status, kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaanya tidak mencukupi dimana pihak-pihak yang sedang berselisih tidak bermaksud untuk memperoleh barang yang diinginkan, melainkan juga memojokkan, merugikan atau menghancurkan lawan mereka¹².
- b) Konflik adalah suatu bentuk dalam interelasi sosial dimana terjadi usaha-usaha pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain, atau berusaha mengenyahkan yang lain yang menjadi rivalnya¹³.
- c) Konflik/ pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/ atau kekerasan¹⁴.

Diantara ketiga pengertian konflik di atas, pengertian konflik yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengertian konflik pada poin ketiga.

¹² Soejono Soekanto. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: 1990) Hal 110.

¹³ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta 1992) Hal 158.

¹⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: 2012) Hal 91.

Konflik merupakan sebuah proses sosial baik individu maupun kelompok yang memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/ atau kekerasan.

2. Pengertian Resolusi Konflik

- a) Resolusi konflik merupakan proses sosial. Dalam proses sosial tersebut hal yang harus dihindari adalah dominasi sebuah pihak terhadap pihak lain. Resolusi konflik adalah suatu upaya sosial untuk mencapai persetujuan pihak-pihak yang berkonflik¹⁵.

Ketika pihak yang berkonflik berbagi sikap untuk menentukan hasil konflik, mereka berbagi pemahaman satu sama lain dan cenderung bermufakat untuk menyetujui beberapa norma atau aturan yang mengantarkan mereka untuk menilai masing-masing kekuatan mereka dan tindakan mereka lakukan¹⁶. Kedua belah pihak dalam melakukan usaha terminasi konflik haruslah sama-sama memberikan kontribusi pada usaha penghentian konflik dengan cara menyetujui aturan-aturan yang menghantarkan mereka pada tujuan mereka yaitu terminasi konflik. Terminasi konflik adalah suatu proses sosial yang tergantung kepada beberapa hal tetapi tidak terlepas dari usaha untuk mendapatkannya. Luaran suatu konflik dihubungkan dengan tujuan musuh dan kepada arti pertentangan tersebut, jangka waktu dan

¹⁵ Lewis Cooser. *Continuities in the Study of Social Conflict*. (AS: 1967) Hal 37-51.

¹⁶ Ibid. Hal 37.

intensitasnya, tergantung kepada sasaran hasil dan sumber daya yang tersedia dalam usaha untuk mencapai suatu keputusan¹⁷.

Definisi resolusi konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meredakan konflik yang dibantu oleh pihak ketiga untuk mencapai persetujuan damai pihak yang berkonflik.

G. Metodologi

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako, yang terletak di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako karena terdapat sebuah keunikan realitas yang terjadi di kedua nagari ini yaitu berupa konflik yang berulang-ulang dari tahun 1950-an sampai pada tahun 2010 yang lalu. Konflik yang terjadi antara kedua nagari ini sempat membuat kehebohan di sekitar Solok Selatan, seperti berita pada surat kabar Singgalang¹⁸ bahkan di media massa yang sudah bertaraf nasional, seperti tersebar kabar terkait konflik ini di internet¹⁹ dipublikasikan pada tanggal 18 September 2010, pukul 08:27 WIB.

¹⁷ Ibid. Hal 41.

¹⁸ Dokumen Surat Kabar Singgalang, yang dipostkan pada tanggal 16 September 2010.

¹⁹ <http://padang-today.com/index.php?mod=berita&today=detil&id=20953>

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif²⁰. Pendekatan kualitatif karena dianggap mampu untuk menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya konflik proses dan hasil resolusi konflik, dan implementasi resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan, khususnya pada tahun 2010. Penelitian kualitatif ini membuka peluang bagi peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam melalui ungkapan dan penuturan langsung dari masyarakat Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam dan semua pihak terkait permasalahan, seperti Polsek Sangir Jujan, Polres Solok Selatan, dan pemerintah Kecamatan Sangir Jujan.

Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memahami bagaimana warga kedua nagari ini (Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako) memandang dan menginterpretasikan kehidupannya secara mendalam dan pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh.

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus instrinsik dengan tujuan untuk pemahaman sebuah kasus dengan lebih baik, yakni tentang faktor penyebab terjadinya konflik proses dan hasil resolusi konflik, dan implementasi resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan

²⁰ Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar.

Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan, khususnya pada tahun 2010.

Peneliti memilih tipe penelitian studi kasus karena dengan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi, maka peneliti dapat mengkaji secara mendalam kasus yang diteliti ini secara mendalam dan secara keseluruhan yang terintegrasi dalam faktor penyebab konflik, proses dan hasil resolusi konflik, serta penerapan hasil resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan tahun 2010.

Maka berdasarkan hal itu penelitian ini mengambil datanya dari orang-orang dan perilaku yang terlibat di dalam konflik dan resolusi konflik antar warga yang bertikai yaitu antara Nagari Bidar Alam dengan Nagari Lubuak Malako di Kabupaten Solok Selatan. Data yang diambil baik berupa lisan yang didapat dari wawancara maupun berupa tulisan yang dapat diambil dari pihak yang berwenang seperti data kuantitatif yang ada di nagari atau di kepolisian setempat (tempat terjadinya konflik) yaitu Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian²¹ yaitu menjelaskan faktor penyebab konflik,

²¹ Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

proses dan hasil resolusi konflik, serta penerapan hasil resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan tahun 2010. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka ditentukan dengan kriteria informan²² sebagai berikut:

- a. Tungku tigo sajarangan (*niniak mamakk*, *alim ulama*, dan *cadiak pandai*.)
- b. Pimpinan nagari yaitu wali nagari kedua nagari (Wali Nagari Bidar Alam dan Wali Nagari Lubuak Malako).
- c. Pihak ketiga yang terlibat dalam resolusi konflik yaitu Polres Solok Selatan, Polsek Sangir Jujuan, dan orang yang mengetahui terkait permasalahan.
- d. Warga Nagari Bidar Alam dan warga Nagari Lubuak Malako.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Dengan rincian informannya sebagai berikut: 2 orang pegawai Kantor Camat Sangir Jujuan, 3 orang pegawai Wali Nagari Bidar Alam, 3 orang pegawai Wali Nagari Lubuak Malako, 2 orang anggota Polres Solok Selatan, 3 orang anggota Polsek Sangir Jujuan, 2 orang anggota KAN Bidar Alam, 2 orang KAN Lubuak Malako, 3 orang *Alim ulama* Lubuak Malako, 3 orang *Alim ulama* Bidar Alam, 3 orang *Cadiak* Lubuak Malako, 3 orang *Cadiak pandai* Bidar Alam, 3 orang *Niniak mamakk* Lubuak Malako, 3 orang *Niniak mamakk* Bidar Alam, 3 orang Pemuda Lubuak Malako, 3 orang pemuda Bidar Alam, 3 orang masyarakat

²² Kriteria Informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang banyak tentang permasalahan yang diteliti.

biasa Lubuak Malako, 3 orang korban konflik (warga Lubuak Malako), 1 orang Ketua Pengelola Pasar Lubuak Malako, dan 3 orang masyarakat biasa Bidar Alam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder²³ dan data primer²⁴. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan semua informan penelitian yaitu warga dan tokoh masyarakat kedua nagari (Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako), Polsek Sangir Jujuan, dan Polres Solok Selatan. Data sekunder yaitu data tertulis yang bersumber dari dokumen seperti data profil nagari dari kedua kantor wali nagari (Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako), data profil kecamatan dari Kantor Camat Sangir Jujuan, surat persetujuan damai, Surat Kabar Singgalang, Informasi dari internet, serta data lain yang dapat memberi informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi/ pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil resolusi serta penerapan hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako. Observasi dilakukan mengenai konflik 2010 sudah tidak bisa dilakukan karena konflik sudah lama terjadi yaitu tahun 2010, namun yang diamati dalam penelitian adalah dampak konflik tersebut contohnya adalah

²³ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti studi kepustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literature hasil penulisan, buku-buku yang lain yang mempunyai relevansi dengan topik penulisan.

²⁴ Data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya/ informan penelitian melalui hasil observasi/ penelitian di lapangan dan wawancara.

dengan mengamati dampak konflik seperti kerusakan rumah dan kedai pada masyarakat Lubuak Malako.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan terbatas, maksudnya peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang diteliti tentang faktor penyebab konflik, proses dan hasil resolusi konflik, serta penerapan hasil resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan tahun 2010. Peneliti melakukan pengamatan diketahui oleh informan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengamati dengan bebas dan mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti diketahui oleh informan.

Observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 3 – 8 Oktober 2011 guna melengkapi data untuk penulisan *outline* penelitian, observasi dilakukan dengan mewawacarai beberapa orang informan yang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti dan mempelajari bukti-bukti dampak konflik, seperti foto korban material dan surat kesepakatan damai. Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus - 2 September 2012. Sebelum melakukan observasi, peneliti mengurus izin melakukan observasi ke Kantor Kesbangpol Solok Selatan. Setelah mendapat izin dari Kantor Kesbangpol Solok Selatan, peneliti langsung menuju ke Sangir Jujan mendatangi Kantor Wali Nagari Bidar Alam dan Wali Nagari Lubuak Malako.

Jarak antara Kantor Kesbangpol dengan Kecamatan Sangir Jujuan ±2 jam perjalanan. Peneliti menuju ke Sangir Jujuan dengan mengendarai motor. Setibanya di Kantor Wali Nagari Lubuak Malako peneliti langsung melaporkan diri dengan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang di sana kepada sekretaris Wali Nagari Lubuak Malako dan peneliti menyerahkan surat izin observasi dari Kesbangpol Solok Selatan. Peneliti disuruh mengisi buku tamu, selanjutnya peneliti diantarkan ke ruangan Wali Nagari.

Awal bertemu dengan Wali Nagari Lubuak Malako Bapak Rustam Sangir, peneliti mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang. Setelah itu peneliti berbincang-bincang sambil bercanda dengan Bapak Rustam Sangir, selain itu Bapak Rustam Sangir juga memberikan motivasi dan semangat kuliah kepada peneliti. Setelah lama bercerita baru peneliti mulai menanyakan tentang permasalahan tentang penyebab konflik 2010 terjadi, proses dan resolusinya, serta penerapan dari hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.

Selanjutnya peneliti memutuskan untuk pulang ke rumah salah seorang warga Nagari Bidar Alam untuk menginap. Keesokan harinya peneliti melanjutkan observasi ke kantor Wali Nagari Bidar Alam. Setibanya peneliti di Kantor Wali Nagari Bidar Alam, peneliti langsung bertemu dengan Bapak Wali Nagari Bidar Alam, Bapak Ali Sabri Abbas yang sedang berbincang-bincang di ruangan stafnya. Peneliti langsung

memperkenalkan diri, mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang di sana. Peneliti mendapat sambutan baik oleh orang-orang yang ada di Kantor Wali Nagari Bidar Alam tersebut.

Setelah lama berbincang-bincang peneliti langsung menanyakan beberapa pertanyaan terkait permasalahan penelitian (penyebab konflik, proses dan hasil resolusi konflik, serta penerapan hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako tahun 2010). Setelah lengkap mendapat informasi dari Bapak Wali Nagari, peneliti meminta izin untuk mewawancarai orang-orang yang punya informasi tentang permasalahan yang peneliti teliti. Peneliti ditunjukkan nama-nama serta alamat orang-orang tersebut. Kemudian peneliti pamit dan melanjutkan observasi untuk menemui orang-orang yang telah ditunjukkan oleh Bapak Wali Nagari tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Januari – 29 Maret 2013. Peneliti melakukan penelitian ditemani oleh adik kandung peneliti, Dwina (20 tahun). Selama waktu penelitian peneliti dan adik peneliti, menginap di rumah salah seorang warga Nagari Bidar Alam, Net (24 tahun). Saat melakukan penelitian peneliti diterima dengan baik oleh informan penelitian, namun ada juga informan yang kurang berkenan memberikan informasi terkait permasalahan yang peneliti tanyakan. Dalam pikiran informan tersebut, peneliti dianggap seorang wartawan yang akan menyiarkan kejelekan kampungnya. Namun dengan beberapa penjelasan

peneliti tentang maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara, akhirnya informan percaya dan mau diwawancarai.

- 2) Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan dibahas²⁵.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung/ bebas dan mendalam (*in-dept interview*) melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang dibuat sebelum ke lapangan. Jawaban dari informan akan diikuti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendalaman, sehingga diperoleh informasi sedetail mungkin dari para informan.

Penelitian di lapangan menggunakan alat atau instrument berupa pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelum wawancara di lokasi penelitian. Teknik wawancara ini menggunakan alat berupa catatan lapangan guna mempermudah peneliti dalam penelitian dan *Handphone*

²⁵ Gorys Keraf. *Komposisi*. (Jakarta: 1970) Hal 161.

(sebagai alat perekam suara) saat wawancara berlangsung. Hasil wawancara ada yang dicatat kemudian dari catatan lapangan tersebut dibuat interaktif dan analisisnya.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai konflik yang terjadi antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako tahun 2010, proses dan hasil resolusi konflik antara warga Nagari Lubuak Malako dan Nagari Bidar Alam tahun 2010, serta penerapan hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan.

Peneliti melakukan wawancara pada pagi, siang, sore, dan malam hari (menyesuaikan dengan waktu informan, kapan informan mempunyai waktu senggang) di bulan Januari-Maret 2013. Jika peneliti melakukan wawancara lembaga seperti di kantor wali nagari (Nagari Bidar Alam dan Nagari Lubuak Malako), kantor camat Sangir Jujuan, kantor Polsek Sangir Jujuan, dan kantor Polres Solok Selatan, maka peneliti melakukan penelitian pada jam kerja (pukul 8.00 – 16.00 WIB) di hari Senin-Kamis, karena pada hari tersebut adalah anggota/ staf kantor dapat ditemui.

Sementara wawancara yang dilakukan dengan informan selain yang ada pada lembaga resmi, seperti tokoh masyarakat ataupun masyarakat biasa, peneliti melakukan wawancara pada sore dan malam hari dengan cara menemui ke rumahnya atau menemui informan ke tempat biasa informan bersantai (*duduak-duduak*) seperti di kedai nasi dan kedai kopi. Hal tersebut peneliti lakukan karena rata-rata informan mempunyai aktivitas

sendiri pada siang hari seperti ke sawah atau ke ladang. Pada saat wawancara dilakukan pada umumnya informan dapat bekerja sama dengan baik dan tidak keberatan untuk diminta keterangannya. Informan ada juga yang keberatan untuk memberikan informasi terkait masalah yang peneliti tanyakan, namun setelah peneliti memberikan keterangan tentang maksud dan tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Maka informan mau memberikan keterangan.

Selama melakukan penelitian, banyak suka dan duka yang peneliti alami, terutama dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Tidak semua informan dapat menerima kedatangan peneliti untuk diwawancarai. Beberapa informan mengira peneliti adalah seorang wartawan yang akan menuliskan permasalahan (aib) kampung mereka di surat kabar. Butuh waktu lama untuk memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara. Sampai informan tersebut percaya kepada peneliti, baru peneliti bisa mewawancarai informan.

- 3) Studi Dokumentasi, yaitu dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapat melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu dengan mempelajari beberapa arsip-arsip terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu seperti surat kesepakatan damai yang merupakan resolusi konflik antara kedua nagari, yang dikeluarkan oleh Polres Solok Selatan pada tanggal 16 September 2010 yang lalu, berita tentang konflik 2010 di internet, dan surat kabar lokal (Harian Singgalang).

5. Trianggulasi Data

Dalam penelitian diperlukan pengujian terhadap keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan dengan trianggulasi data. Trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dan trianggulasi teknik yaitu peneliti membandingkan data wawancara dengan data observasi. Misalnya: peneliti mengetahui/ mendapatkan informasi mengenai konflik, resolusi konflik yang terjadi antara Nagari Bidar Alam dengan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan, sehubungan dengan informasi tersebut peneliti memastikan informasi itu kepada informan lain melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian.

Dari para informan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa konflik dan resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dengan Nagari Lubuak Malako di Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan yang terjadi pada tahun 2010 ada dan sudah diselesaikan oleh pihak yang berwenang.

6. Analisis Data

Analisa data dengan menggunakan interpretasi etik²⁶ dan emik²⁷, agar penulis dapat menyimpulkan data yang valid dari informan dan penulis sendiri terhadap konflik, proses dan hasil resolusi konflik, serta penerapan hasil resolusi konflik antara Nagari Bidar Alam dengan Nagari Lubuak

²⁶ Interpretasi etik merupakan pandangan informan terhadap sesuatu.

²⁷ Interpretasi emik yaitu pandangan peneliti terhadap yang diteliti.

Malako di Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan yang terjadi pada tahun 2010.

Dalam menganalisa data dilakukan dengan model analisis interaktif yaitu menurut Miles & Haberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

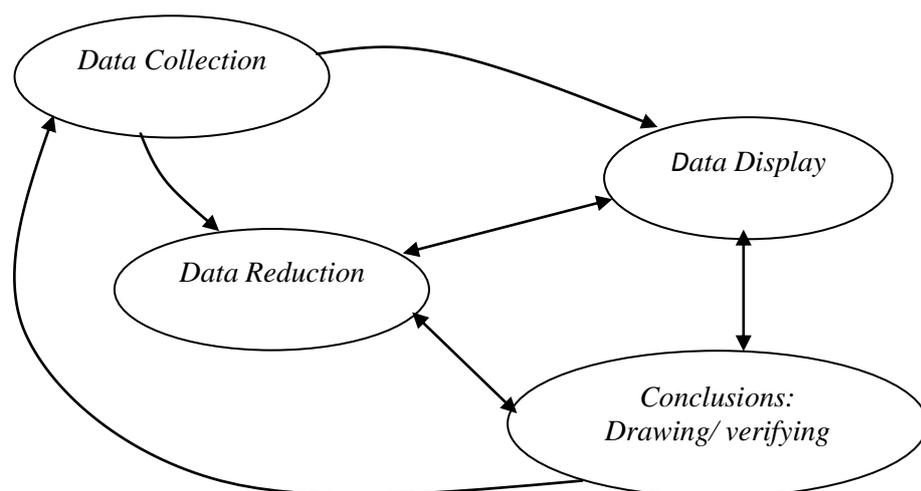
Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan hal yang pokok, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data/ Data Display

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini melalui bentuk paragraf. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.



Gambar. 1 Model Analisis Interaktif

Sumber : Mathew B. Miles and Micheal Huberman (1992: 22)